

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS V-7 SDN MANGKURA IV MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Penelitian
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
AGUNG DEWANTARA
NIM 10540 8455 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AGUNG DEWANTARA**, NIM **10540 8455 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

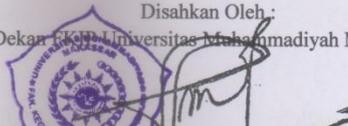
Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. M. Basri, M.Si.**
 2. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.**
 3. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.**
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AGUNG DEWANTARA**
NIM : 10540 8455 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar
dalam Pembelajaran IPS Kelas V-7 SDN Mangkura IV
Makassar**

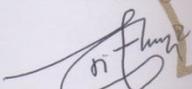
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

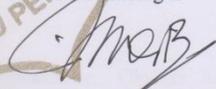
Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.


Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Mengetahui,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970.635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bersungguhlah kamu dalam menuntut ilmu. Jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan.

(Abu Hamid Al-Ghazali)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada mereka yang senantiasa mendukung dan mendokan dalam senang dan susah, untuk kedua orang tua ku tercinta, kakak dan adik ku, keluarga besar, sahabat-sahabat, dan teman-temanku. Semoga kita semua selalu dalam ridho Allah SWT. Aamiin.

ABSTRAK

Agung Dewantara, 2017. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurang kondusifnya lingkungan belajar kelas V-7 pada mata pelajaran IPS. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar. Dibimbing oleh Fatimah Tola dan Arsyad.

Penelitian ini adalah penelitian korelatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis ^{diketahui} nilai t hitung $>$ t table ($6,087 > 1,699$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar.

Kata Kunci: pengaruh lingkungan belajar, hasil belajar, IPS, aktivitas belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan sehingga skripsi dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar”** dapat terselesaikan.

Tak lupa pula salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, Rasul yang telah berjuang menuntun dari jaman kemungkar ke jalan kebaikan.

Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, kakak, adik, keluarga, sahabat-sahabat dan teman-teman atas segala dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada;

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. selaku pembimbing I dan

Drs. H.M. Arsyad, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada;

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada; Kepala Sekolah SD Negeri Mangkura IV Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Ibu Nenny Abiningsih, S.Pd., selaku wali kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar dan seluruh guru serta staf yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Jika ada kesalahan ejaan, ketikan, maupun penulisan konsep didalamnya, penulis mohon maaf, karena penulis hanya manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini.

Semoga karya ini dapat bernilai ibadah di mata Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin Yaa Rabbal'alamin

Makassar, September 2017

Penulis

Agung Dewantara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Konsep Lingkungan Belajar.....	8
3. Hakikat Pembelajaran	13
4. Pembelajaran IPS	21
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
a. Populasi	28
b. Sampel	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	31
1. Deskripsi Data	31
2. Uji Analisis Akhir	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Jumlah Keseluruhan Populasi	29
3.2	Jumlah Besaenya Sampel	29
3.3	Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	31
4.1	Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	34
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	36
4.3	Tabel Model Summary.....	38
4.4	Tabel Coefficients.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	27
4.1	Diagram Batang Lingkungan Belajar	34
4.2	Diagram Batang Hasil Belajar IPS	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	47
Lampiran 2	Tabel Data Hasil Belajar siswa.....	55
Lampiran 2	Data Hasil Penelitian	57
Lampiran 3	Rekapitulasi Nilai Raport	59
Dokumentasi		
Perizinan		
Riwayat Hidup		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh murid sehingga murid memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dalam menjalani kehidupan dengan segala perubahan yang terjadi. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang memengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif, dan faktor-faktor lainnya.

Pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak dianggap penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas V-7 SDN Mangkura 4 Makassar, yang lebih bersifat fasilitator atau pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran dan kurang melibatkan atau mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Amirin, dkk, (2011: 2) menyatakan bahwa pendidikan secara filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah. Pengembangan kemampuan dasar dan potensi diharapkan membuat hasil belajar dapat tercapai. Tercapainya hasil belajar tidak terlepas dari kondisi lingkungan belajar yang baik dan efektif.

Majid (2007:165) menyatakan “lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan terhadap murid”

Sidi (2005:148–150) mengemukakan bahwa; “dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya.”

Majid (2007:165) menyatakan “lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan terhadap murid”

Sidi (2005:148–150) mengemukakan bahwa; “dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya.”

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam mewujudkan hasil belajar yang baik bagi murid. Lingkungan sekolah yang aman, keadaan kelas yang bersih, penataan ruangan yang nyaman dan bersih, penggunaan media pembelajaran, teman yang menyenangkan serta kemampuan guru dalam mengajar merupakan faktor yang akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada murid kelas V-7 SDN Mangkura 4 Makassar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar pada murid kelas V-7 yaitu terlambatnya proses pembelajarn karena murid terlambat dalam melaksanakan tugas piket,

kurangnya penggunaan media pembelajaran, lingkungan kelas yang gaduh akibat adanya murid yang bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya murid yang mengganggu temannya serta adanya murid yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut membuat peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SDN Mangkura 4 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS murid kelas V-7 SDN Mangkura 4 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk gambaran mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar murid terhadap hasil belajar IPS.
- b. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Pada kedudukan praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada murid, guru, sekolah, instansi terkait serta peneliti dan pembaca. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi murid:

- a) Melatih murid untuk dapat bertanggung jawab dengan lingkungan belajarnya
 - b) Aktivitas murid dalam pembelajaran IPS meningkat
 - c) Hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA meningkat
- b. Bagi guru:
- a) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar
 - b) Guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar serta pengelolaan kelas agar dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang baik, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPS di kelas tidak monoton
 - c) Untuk meningkatkan profesionalisme guru
- c. Bagi sekolah:
- a) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran
 - b) Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran
 - c) Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid sesuai yang diharapkan
- d. Bagi instansi terkait:
- a) Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam membuat lingkungan belajar yang baik, efektif dan menyenangkan.

- b) Sebagai bentuk sumbangsih dalam peningkatan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia
- e. Bagi peneliti lain dan pembaca:
 - a) Dapat memberi dorongan kepada peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.
 - b) Sebagai referensi untuk membantu peneliti dan pembaca memperoleh pengetahuan serta menjadi motivasi untuk peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Romantia (2013) hasil penelitian yang dilakukan oleh Romantia (2013) di SD Negeri sekecamatan Danurejan, Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar murid terhadap motivasi belajar kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi product moment dan korelasi ganda dengan harga $R=0,651$ dan $p=0,000$ lebih kecil daripada $0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Pradio (2014) pada penelitian yang lain dilakukan oleh Pradio (2014) di SD negeri sekecamatan Klaten Tengah, Jawa Tengah dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Murid dengan Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” memperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan nilai F hitung sebesar $394,407$ ($p=0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Murid sangat perlu diambil untuk dijadikan bahan penelitian. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengembangkan penelitian dalam mata pelajaran IPS Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi terhadap penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya.

2. Konsep Lingkungan Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi karakter seorang siswa.

Oemar Hamalik (2003: 195) mengemukakan Lingkungan (*enviromtent*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar / pembelajaran / pendidikan terdiri dari berikut ini.

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam atau fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil belajar yang optimal. Secara umum sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar.

Ngalim (2003: 28) mengemukakan lingkungan merupakan semua kondisi dalam dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, proses hidup, kecuali gen- gen.

Hadi (2003: 84) mengemukakan bahwa “lingkungan (*milleu*) adalah sesuatu yang mempengaruhi perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain”.

Wiyono (2003: 29) menyatakan bahwa “lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari”.

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang memengaruhi proses belajar anak terdiri dari duamacam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial (Muhibbin Syah, 2005: 137).

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga (Muhibbin Syah, 2005: 137). Lingkungan sekolah yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun teman-temn sekelas, semuanya dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Lingkungan sosial siswa di rumah antar lain adalah masyarakat, tetangga, dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yng mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa (Muhibbin Syah, 2005:137).

Lingkungan sosial yang dominan memengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami karena

lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orangtua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan (Muhibbin Syah, 2005: 137).

b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa (Muhibbin Syah, 2005: 137).

Gedung merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar.

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. lingkungan yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar adalah tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan (Bimo Walgito, 2010: 146).

a) Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup (Bimo Walgito, 2010: 146).

b) Alat-alat untuk belajar

Belajar tidak dapat berjalan baik tanpa adanya alat-alat yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar (Bimo Walgito, 2010: 146). Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c) Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai, akan mendukung proses belajar siswa.

d) Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa (Bimo Walgito, 2010: 146). Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

e) Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak (Bimo Walgito, 2010: 146).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekelilingi manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik secara individual maupun kelompok, sebab bagaimanapun manusia tumbuh dan berkembang terutama dilingkungannya.

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran.

Prayitno (2009: 362) dalam bukunya yang berjudul Dasar Teori dan Praksis Pendidikan menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing: a. Lingkungan fisik, lingkungan fisik meliputi kondisi lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan jarak antara rumah dan sekolah: 1) Lingkungan rumah. Kondisi kenyamanan dan kesehatan tempat tinggal dapat berdampak pada proses belajar seorang peserta didik. Kondisi lingkungan rumah secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar seseorang ketika berada ditempat tinggalnya ; 2) Lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sekolah pada dasarnya terdiri atas kondisi lingkungan di dalam kelas dan lingkungan di luar kelas.

Kondisi lingkungan di dalam kelas misalnya, posisi tempat duduk peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan proses belajar. Hal ini berkaitan dengan ergonomik dari peserta didik. Ergonomik merupakan studi tentang penerapan kaidah-kaidah teknologi terhadap peralatan yang digunakan untuk kesesuaian dan keseimbangan kehidupan kemanusiaan, baik dalam beraktivitas maupun istirahat menuju peningkatan kualitas hidup. Kondisi kenyamanan tidak hanya terletak pada fasilitas belajar, tetapi juga kondisi bangunan secara keseluruhan beserta kelengkapannya ; 3) Jarak antara rumah dan sekolah, jarak antara rumah dan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Keterlambatan atau kelelahan seseorang akibat jarak tempat tinggal yang jauh dapat mengganggu konsentrasi dalam mengikuti proses belajar.

b. Hubungan sosio-emosional: Hubungan peserta didik dengan orang lain dapat menimbulkan suasana emosional yang berpengaruh terhadap kondisi mental peserta didik. Kondisi mental tersebut selanjutnya dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dijalaninya. Hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif, seperti damai dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, sejuk, hangat dan merangsang dan akrab. Suasana hubungan yang positif yang diharapkan dikehendaki untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Hubungan sosio-emosional negatif dapat menghambat proses pembelajaran seseorang, misalnya menimbulkan suasana menakutkan, tidak enak, tersinggung, menolak, bertengkar dan lain-lain.

c. Lingkungan teman sebaya dan tetangga: Hubungan sosio-emosional salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman-teman yang seumuran dapat menimbulkan kondisi hubungan sosio-emosional positif atau juga negatif. Perlu adanya kontrol terhadap seorang peserta didik dalam berteman setidaknya memberikan kendali terhadap hubungan sosio-emosional peserta didik tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran.

d. Lingkungan kehidupan dinamik masyarakat: Kehidupan masyarakat pada umumnya menjadi salah satu perhatian dalam pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik. Berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, baik berkenaan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, lingkungan, adat, dan agama. Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh apa yang dikemukakan di surat kabar, radio dan televisi; e. Pengaruh lingkungan asing Pengaruh lingkungan asing yang masuk banyak yang bernilai positif namun tidak jarang pula yang bernuansa negatif. Lingkungan asing tersebut dapat berdampak pada perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran mereka.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Konsep Belajar

Hutasoit (2011) menyatakan bahwa dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari manusia hampir tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar dan bagaimana seharusnya belajar. Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun terdapat perbedaan didalam rumusan pengertian

belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip dapat ditemukan persamaannya

Pada dasarnya, manusia belajar karena memiliki bakat untuk belajar yang dipacu oleh hasrat ingin tahu. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya kegiatan mengingat, melainkan meliputi kegiatan yang lebih luas, yakni mengalami perubahan tingkah laku.(Wulandari, 2012: 7)

Muhibbin Syah (dalam Hamsira, 2009: 8) mengatakan bahwa setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- 1) Perubahan intensional.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa murid menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberaannya.

- 2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), karena usaha murid itu sendiri.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi murid. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika murid menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Teori-teori Belajar

Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Kekeliruan yang banyak dilakukan adalah menganggap bahwa segala macam belajar dapat diterangkan hanya dengan satu teori tertentu, tetapi

ada banyak teori yang dapat digunakan sebagai dasar dan setiap teori mempunyai dasar tertentu.

Berikut ini adalah beberapa teori belajar yang banyak dikemukakan oleh para ahli:

a) Teori Disiplin Mental menurut Plato (Sagala, 2007: 39)

Teori ini menganggap bahwa dalam belajar, mental murid harus didisiplinkan atau dilatih. Menurut rumpun psikologi ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi – potensi tertentu.

b) Teori Behaviorisme menurut Thorndike (Sagala, 2007:42)

Teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati. Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini yaitu:

“1) Mengutamakan unsur – unsur atau bagian – bagian kecil, 2) Bersifat mekanistik, 3) Menekankan peranan lingkungan, 4) Mementingkan pembentukan respon, 5) Menekankan pentingnya latihan”.

Pembelajaran behaviorisme bersifat *molecular*, artinya lebih menekankan kepada elemen – elemen pembelajaran dan memandang kehidupan individu terdiri dari unsur – unsur seperti halnya molekul.

c) Teori Kognitivisme menurut Gestal-Fiel

Teori kognitif yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana perilaku ini terjadi. Menurut Wundt kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman – pengalaman. Sesungguhnya kognitivisme lahir merupakan respon terhadap behaviorisme yang dikritik karena kebergantungannya kepada perilaku yang diamati untuk menjelaskan pembelajaran (Sagala, 2007).

d) Teori Konstruktivisme menurut Piaget

Konstruktivisme adalah sebuah filisofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat hidup. Setiap kita akan menciptakan hukum dan model mental kita sendiri, yang kita pergunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman (Sagala, 2007).

c. Pengertian Belajar

Aktivitas “belajar” pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan (Nurhadi, 2004:25). Pendapat atau pandangan tersebut, dalam hemat penulis, mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Akibatnya, “mengajar” pun hanya dipandang sebatas proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan dari seorang guru kepada para muridnya. Pandangan semacam itu tidak terlalu salah, akan tetapi masih sangat parsial, terlalu sempit, dan menjadikan murid sebagai individu-individu yang pasif saat berada di dalam kelas. Oleh sebab itu, pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan (dalam pengertian luas, yakni keterampilan untuk hidup/*life skills*), nilai, dan sikap.

Berkaitan dengan hal di atas, Gagne (Nurhadi, 2004:26) mengemukakan pendapatnya, bahwa belajar adalah :

Suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Sardiman, (2007:21) belajar adalah usaha dalam menguasai ilmu pengetahuan yang merupakan jalan untuk membentuk kepribadian seutuhnya. Selanjutnya ada pula yang mendefinisikan belajar sebagai bentuk perubahan, artinya individu yang belajar akan mengalami perubahan yang tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut sikap dan keterampilan.

Hamalik, (2007:39), Thorndike mengemukakan bahwa dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi ini dinamakan *connecting*. Thorndike mengemukakan, bahwa dalam belajar itu dapat dikemukakan adanya beberapa hukum, yaitu: (1) hukum kesiapan, (2) hukum latihan, dan (3) hukum efek, menurut hukum ini belajar agar mencapai hasil yang baik harus ada kesiapan untuk belajar. Disamping itu agar belajar mencapai hasil yang baik harus ada latihan, makin sering dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan semakin baik bila dibandingkan dengan tanpa adanya latihan.

d. Hasil Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia hasil berarti suatu yang telah dicapai, dikerjakan dan sebagainya. Menurut Hudoyo (Zaidah, 2009:6) memberikan batasan bahwa hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang jadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari

Murid akan memperoleh hasil belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid yang berupa angka, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat.

Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk

angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Abdurrahman (2003: 38), Bloom mengemukakan ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Bisa disimpulkan hasil belajar yang kognitif yaitu, hasil belajar yang berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil belajar yang afektif yaitu dengan cara mengenal dengan cara merasakan, dan hasil belajar psikomotorik yaitu hasil belajar berdasarkan sikap atau aktivitas anak didik tersebut.

Abdurrahman (2003: 37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bisa dilihat setelah murid belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut *Bloom* (Sudjana, 2010:22) merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi;

- a) Ranah kognitif, berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan nilai dan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (i) gerakan reflex, (ii) keterampilan gerakan dasar, (iii) kemampuan perceptual, (iv) keharmonisan atau ketetapan, (v) gerakan keterampilan kompleks, dan (vi) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sudjana (2000: 39) hasil belajar adalah: Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri murid atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri murid terutama adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan lain- lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri murid adalah kualitas pengajaran yang digunakan, karakteristik kelas dan lain- lain. Faktor kemampuan murid besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran dan dipengaruhi oleh kemampuan murid serta kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning* dari Bloom) yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar murid. Menurut Bloom kualitas pengajaran adalah, tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran yang berdasarkan pada karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar murid.

Setiawati (1993: 19) menyatakan “bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal”.

a) Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal: 1) Faktor jasmani (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperolehnya. Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain- lain, 2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan baik yang terdiri atas faktor potensial yaitu bakat, kecerdasan, dan faktor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki, 3) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sifat, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri, 4) Faktor kematangan fisik maupun non fisik; 2. Faktor Eksternal: 1)Faktor sosial meliputi, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Khusus faktor lingkungan sosial ini, penulis hanya memfokuskan pembahasannya pada

lingkungan sekolah dan masyarakat. Memang lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal, tetapi pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan secara tersendiri mengenai lingkungan keluarga, 2) Faktor budaya meliputi, adat istiadat, IPTEK, dan kesenian, 3) Faktor lingkungan fisik meliputi, fasilitas rumah dan belajar.

e. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang dapat menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Adapun fungsi evaluasi pengajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, evaluasi merupakan suatu subsistem dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan
- b. Fungsi institusional, evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi yang akurat tentang input dan output pembelajaran sehingga dapat diketahui sejauh mana kemajuan murid dalam proses pembelajaran
- c. Fungsi diagnostik, dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid dalam kegiatan belajarnya
- d. Fungsi administratif, evaluasi menyediakan data tentang kemajuan hasil belajar murid dan dapat memberikan sertifikasi (tanda kelulusan).
- e. Fungsi kurikuler, evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat bagi pengembangan kurikulum
- f. Fungsi manajemen, komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi dijadikan dasar untuk membuat keputusan (Hamalik, 2007:147-148).

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Konsep IPS

Pembelajaran IPS di SD sangat tepat diajarkan sebagai mata pelajaran agar para murid sejak dini mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perwujudan dari pendekatan inter-disiplin (*interdisciplinary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*social-sciences*). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, psikologi sosial, dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan sosial dalam lingkup sekolah dasar menitik beratkan agar murid dapat memahami konsep sosial serta interaksi manusia terhadap lingkungan dan masyarakat.

IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Soemantri dalam Sapriya, 2012:11).

Menurut John Jarolimek (dalam Yaba, 2009:2) IPS merupakan ilmu yang mempelajari hubungan interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

b. Pengertian IPS

Nurdin (2005: 22) dalam bukunya Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Murid dalam KBK, menyatakan bahwa “IPS adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai jenjang pendidikan dasar

sampai ke pendidikan menengah, yang bertujuan membekali murid agar dapat menelaah dan mengkaji masalah yang ada di sekitar mereka”.

Fajar (2005: 110) yang menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”

(Nurdin, 2005: 23) Nu'man Soemantri menyatakan bahwa “pendidikan IPS adalah pendidikan yang menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama”.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah, atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi, yang menelaah tentang fenomena dan keadaan sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan bahkan politik. Dengan maksud agar peserta didik mampu berperan aktif dalam hidup bermasyarakat.

c. Tujuan Umum IPS

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 (Mukuyanah, 2009) tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu, tujuan utama pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik (Trianto, 2010:176).

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu yang memiliki keterampilan yang berguna bagi diri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan atas segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Artinya, bahwa misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu murid belajar tentang masyarakat dunia dimana mereka hidup dan belajar untuk meningkatkan kualitas

pribadi agar dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas (Wahab, 2012:35).

Solihatin dan Raharjo (2007: 14) “menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat.”

Hasan dalam Nurdin (2005: 24) “menyatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”

Fajar (2005: 110) lebih detil mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah: 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial; 3) Mengembangkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan; 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, baik nasional maupun global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

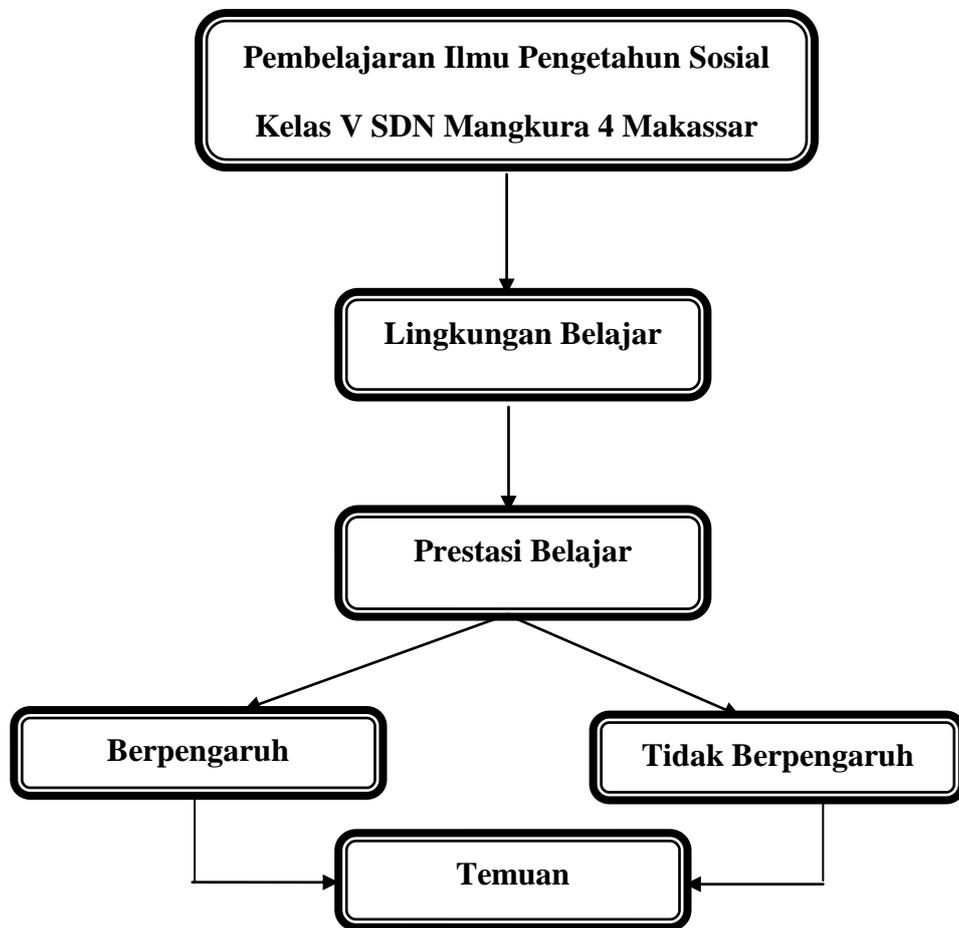
Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengajarkan pada murid untuk mengetahui fenomena atau masalah-masalah sosial seperti ekonomi, politik, sosiologi, geografi dan

sejarah dengan harapan murid tersebut mampu sadar diri dan berperan serta secara aktif dan positif dalam hidup bermasyarakat.

B. Kerangka Pikir

Kemandirian belajar merupakan kemampuan murid untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri murid sendiri. Murid dapat membuatnya memiliki kemandirian belajar yang baik, seperti murid dapat membuat perencanaan dalam belajar, memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh murid tersebut, maka keyakinan tersebut menjadi dasar bagi murid untuk lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga semakin baik/tinggi konsep diri yang dimiliki murid maka semakin baik/tinggi tingkat kemandirian belajar murid semua itu harus didukung dengan lingkungan belajar yang baik, lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Kemandirian belajar murid yang didukung lingkungan belajar akan membuat hasil belajar murid meningkat karena Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid yang berupa angka, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar murid yang selanjutnya alur kerangka berpikir tersebut dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS murid kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif.

Sukmadinata (2013: 53) menyatakan bahwa “penelitian hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. mengatakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mangkura IV Makassar dengan alamat Jalan Botolempangan No.65, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Sawerigading, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Bungin (2013: 101) menyatakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian” Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh murid kelas V SD Negeri Mangkura 4 Makassar. Rincian populasi di kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jumlah keseluruhan populasi

No.	Kelas V	Jumlah
1.	Prempuan	22
2.	Lakilaki	20
Jumlah Keseluruhan Populasi		42

Sampel: Dapodik SDN Mangkura IV

b. Sampel

Hadi (2013: 107) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian obyek yang diselidiki dari keseluruhan obyek penelitian. Selain itu, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang benar-benar mewakili dari permasalahan yang akan diteliti”.

Suharsimi (2006: 134) menyatakan bahwa “jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sample diambil secara keseluruhan, namun jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Tabel 3.2. Jumlah besarnya sampel

No.	Kelas	Perempuan	Lakilaki	Jumlah murid
1.	Kelas V	13	17	30
Jumlah besarnya sampel				30

Sumber : Dapodik SDN Mangkura IV

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Buchari (2009: 76) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal sebagai acuan atau dasar dalam penyusunan latar belakang penelitian ini.

2. Dokumentasi

Suharsimi (2006: 149) berpendapat bahwa dokumen adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang meliputi dokumen tentang jumlah murid, profil sekolah, peraturan sekolah, dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Angket/Kuesioner

Buchari, (2009:71) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang lain (responden) untuk direspon.”

Suharsimi (2006:128) menyatakan bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang diketahuinya. Kuisisioner yang efisien adalah bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang ditujukan kepada murid untuk mengetahui variabel dari tingkat kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang dimiliki masing-masing murid. Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrumen sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut alternatif jawaban dan skor untuk tiap butir pernyataan.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Butir	Soal
Lingkungan belajar	Kondisi belajar di rumah	2,8,13,18,19,20,21,22	8
	Kebiasaan belajar di sekolah	1,3,4,9,11,14,23,24,25	9
	Hubungan dengan teman belajar	6,5,7,10,12,15,16,17	8
Jumlah			25

Sumber : Data Olahan

E. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Hasan (2001: 7) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan yang

berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang dianalisis berupa data kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa skor tes kemampuan menggunakan metode bercerita dan kemampuan keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Mangkura 4 Makassar.

2. Uji Analisis Akhir

a. Pengujian Hipotesis

(Arikunto, 2013: 170) menyatakan bahwa “teknik pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini diuji dengan korelasi product moment”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Nilai Variabel 1

Y = Nilai Variabel 2

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

Dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji data hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber (Sugiyono 2011:257)

Keterangan

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Selanjutnya untuk menentukan t_{hitung} apakah besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

Keterangan:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu variabel Lingkungan Belajar (X) dan variabel terikat Hasil Belajar IPS (Y). Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel.

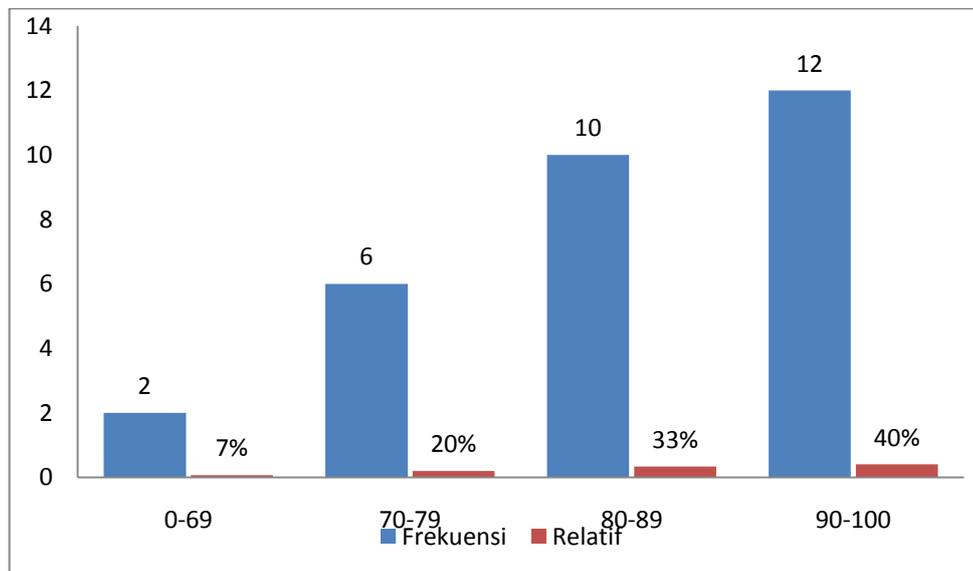
a. Variabel Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh melalui dari angket yang terdiri dari 25 soal dengan jumlah responden 30 murid. Jawaban benar mendapatkan skor 4 dan jawaban salah mendapatkan skor 2. Skor yang diperoleh masing-masing murid dikonversikan ke dalam nilai, dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
0 – 69	2	7%
70-79	6	20%
80-89	10	33%
90-100	12	40%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel maka diagram frekuensi data lingkungan belajar adalah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Lingkungan Belajar

b. Variabel Hasil Belajar IPS

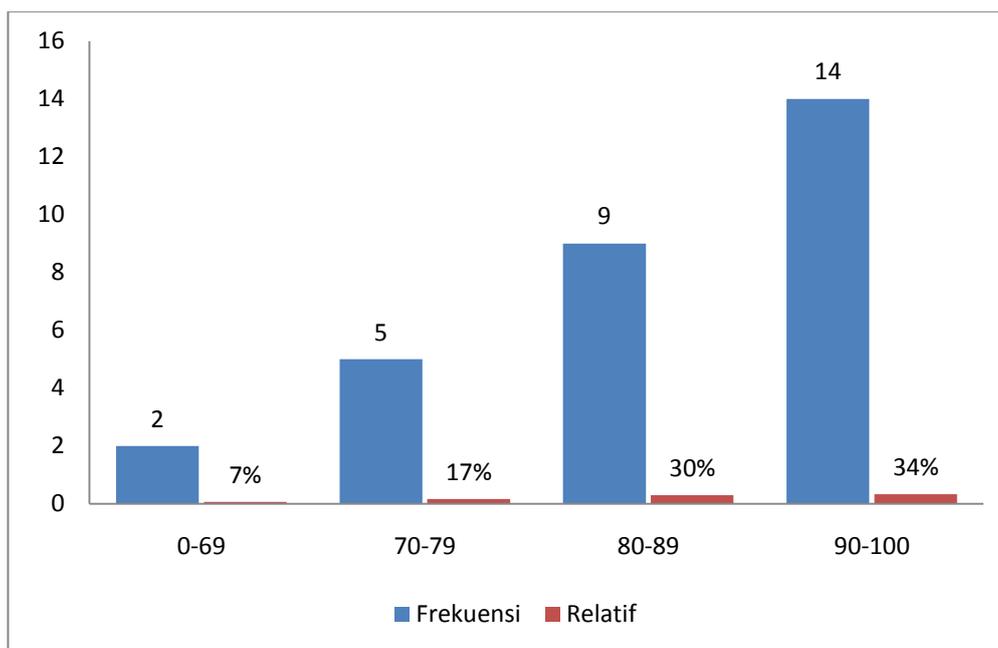
Data variabel Hasil Belajar diperoleh melalui nilai raport dari semester 1 dan semester 2 dan dari nilai semester 1 dan semester 2 akan diambil nilai rata-ratanya yang akan di hitung dengan nilai angket untuk menentukan apakah Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V Mangkura IV Makassar.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
0 – 69	2	7%
70-79	5	17%
80-89	9	30%
90-100	14	46%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel maka diagram frekuensi data hasil belajar IPS adalah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar IPS

2. Hasil Uji Analisis Akhir

Hasil penelitian menggunakan rumus korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Terdapat tiga bentuk hubungan antar variabel yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif.

Pada hasil penelitian ini digunakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan ataupun pengaruh antara

variabel satu dengan variabel lain yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

a. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS, dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari pengaruhnya, koefisien merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antar dua atau lebih.

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar

H_1 : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar

Tabel 4.3 Tabel Koefisiensi Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.554	6.152

a. Predictors: (Constant), lingkungan_belajar

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel

lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Sementara nilai R Square yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Apabila angka tersebut diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variable dependen terhadap variabel independen. Nilai R^2 sebesar 0,570 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 57%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dengan peneliti ini.

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.041	10.742		1.959	.060
lingkungan_belajar	.758	.125	.755	6.087	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai t table sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai t hitung > t table (6,087>1,699) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif, yaitu jika lingkungan belajarnya tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS murid kelas V-7 SD Negeri Mangkura 4. Setiap kenaikan variabel independen (lingkungan belajar) akan mengikuti kenaikan variabel dependen (hasil belajar IPS).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romantia (2013) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramantia (2013) di SD Negeri sekecamatan Danurejan, Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar murid terhadap motivasi belajar kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi product moment dan korelasi ganda dengan harga $R=0,651$ dan $p=0,000$ lebih kecil daripada $0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramantia adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar murid, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan kemandirian belajar, variabel terikatnya yaitu motivasi belajar.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Pradio (2014) pada penelitian yang lain dilakukan oleh Pradio (2014) di SD negeri sekecamatan Klaten Tengah, Jawa Tengah dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan

Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Murid dengan Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” memperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan nilai F hitung sebesar 394,407 ($p=0,000$).

. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Murid akan memperoleh hasil belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid yang berupa angka, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat. Untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat dilakukan pengujian hipotesis Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas lingkungan belajar (X) dan hasil belajar IPS (Y).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil *uji t* yaitu nilai *t* hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai *t* table sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai *t* hitung $>$ *t* table ($6,087 > 1,699$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai *t* hitung positif berarti pengaruhnya positif, yaitu jika lingkungannya tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya mengetahui pengaruh hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS murid kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V-7 SD Negeri Mangkura IV Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil *uji t* yaitu nilai *t* hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai *t* table sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai *t* hitung $>$ *t* table ($6,087 > 1,699$) maka hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar”, diterima dan H_0 yang berbunyi ” Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar”, ditolak.

B. Saran

Setiap guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan, baik aspek fisik maupun non fisik. Ruang kelas yang bersih, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid memiliki pengaruh terhadap hasil belajar di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan belajar murid serta keprofesionalan guru dan intansi terkait.

Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdurrahman 2003. *Pendidikan Bagi Anaka Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rhieka Cipta
- Alma Buchari, 2009, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Asara.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2013. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fajar, Arni. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Reseach*. Yogyakarta: YPEP UGM.
- , dkk. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal, 2001. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris 2007. *Belajar Mandiri*. Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press.
- Nurdin, Syarifudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman murid Dalam KBK*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penarapannya Dalam KBK*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya.2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Soejanto. Agoes. 1990. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi aksara
- Sudjana, Nana. 2000. *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugilar. 2000. *Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2010. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutratinah Tirtonegoro 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Tatang M. Amirin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uzer Usman dan Lilis Setiawati 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGMP*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-model Pembelajaran Mengajar IPS*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wiyono, Bambang Budi. 2003. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar*. Jakarta: Forum Penelitian
- Yaba. 2009. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hamsira (2009). *Pembelajaran IPA Tentang Rangka Manusia Melalui Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Kelas IV SDN 009 Tarue Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Makassar:FKIP Universitas Negeri Makassar.

- Pradio, Dzakwan. 2014. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Murid dengan Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*
- Ramantia, Putri 2013. *Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar Murid Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*
- Wulandari, Satin. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Pendekatan Problem Solving pada Murid Kelas V SD Negeri Pajjajang Kota Makassar*. FKIP PGSD. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zaidah. 2009. *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik di Kelas II SD Negeri Borongkaluku Kab. Gowa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar
- Arjuna.2015. *Kutipan Teori Tentang Lingkungan Belajar*.(online).
<http://kutipanteori.blogspot.co.id/2015/02/kutipan-teori-tentang-lingkungan-belajar.html>. Diakses tanggal 15 Juni 2015
- Hutasoit, Nella. 2011. *Konsep Belajar*, (online),
[\(http://nellahutasoit.wordpress.com/2011/11/18/konsep-belajar/](http://nellahutasoit.wordpress.com/2011/11/18/konsep-belajar/),diakses 15 Juni 2017)
- Mukayanah. 2009. Pembelajaran IPS di SD Jauh Dari Tujuan. (Online). [http // Yamahasma. Wordpress. Com/2009/12/17 Pembelajaran-ips-di-sd-jauh-dari-tujuan](http://yamahasma.wordpress.com/2009/12/17/pembelajaran-ips-di-sd-jauh-dari-tujuan). Di akses 7 Februari 2018
- Supriadi. 2017.*Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif dan Pengelolaan Kelas*.(online) <http://teoribagus.com/lingkungan-pembelajaran-yang-kondusif>. Diakses tanggal 15 Juni 2017.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tes Hasil Belajar IPS

a. Petunjuk

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberikan tanda silang (X) pada setiap alternatif jawaban a, b, c, dan d
2. Mohon siswa sekalian membaca dengan cermat dari setiap pernyataan sebelum menjawab
3. Jawaban dijamin kerahasiaannya, dan tidak ada pengaruhnya dengan keberadaan siswa di sekolah.

b. Butir Pertanyaan

1. Organisasi yang dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945 untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan disetujui oleh Jenderal Terauchi ialah

a. BKR	c. PETA
b. PPKI	d. BPUPKI
2. Berdasarkan hasil rapat komando bala tentara Jepang wilayah selatan, pada bulan Juli 1945 di Singapura, rencananya Indonesia akan diberikan kemerdekaan pada tanggal....

a. 18 Agustus 1945	c. 7 September 1945
--------------------	---------------------

6. Berdasarkan hasil rapat komando bala tentara Jepang wilayah selatan, pada bulan Juli 1945 di Singapura, rencananya Indonesia akan diberikan kemerdekaan pada tanggal....
- a. 18 Agustus 1945
 - b. 24 Agustus 1945
 - c. 7 September 1945
 - d. 24 September 1945
7. Salah satu isi pidato singkat Ir. Soekarno sebelum membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia ialah....
- a. bangsa Indonesia bertekad menentukan nasibnya sendiri
 - b. keinginan Indonesia merdeka pasang-surut
 - c. Indonesia mengalami penjajahan yang tidak pernah berhenti
 - d. Terlalu berat merdeka dari kekuatan sendiri
8. Tokoh yang berperan sebagai pengibar bendera dalam upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia ialah....
- a. Suhud dan Latief Hendraningrat
 - b. Latief Hendraningrat dan Suwirdjo
 - c. Suwirjo dan dr. Muwardi
 - d. dr. Muwardi dan Suhud
9. Alasan Jepang menghalangi penyiaran dengan menyatakan bahwa berita proklamasi kemerdekaan Indonesia yang disiarkan melalui radio tidak benar ialah....
- a. Jepang merasa berwibawa di mata rakyat Indonesia
 - b. Jepang merasa mampu mempertahankan status quo

- c. Jepang masih mampu menguasai rakyat Indonesia
 - d. Jepang akan menjajah kembali wilayah Indonesia
10. Bentuk tindakan heroik yang dilakukan rakyat Yogyakarta terhadap Jepang pada tanggal 26 September 1945 diawali dengan....
- a. melucuti tentara Jepang
 - b. melakukan aksi demonstrasi
 - c. menyerang pertahanan Jepang
 - d. menangkap semua warga Jepang
11. Ketua KNIP hasil sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 ialah....
- a. Adam Malik
 - b. Johannes Latuharhari
 - c. Kasman Singodimejo
 - d. Sutarjo Kartohadikusumo
12. Alasan Presiden Soekarno hanya berpesan singkat pada saat rapat raksasa di lapangan Ikada Jakarta ialah....
- a. dilarang oleh pemerintah Jepang
 - b. menghindari timbulnya bentrokan dengan tentara Jepang
 - c. tentara Jepang bersenjata lengkap menjaga rapat
 - d. menghormati Jepang yang masih berada di Indonesia
13. Alasan Jepang menghalangi pemberitaan proklamasi kemerdekaan Indonesia ialah....
- a. pemancar radio yang akan digunakan milik Jepang

- b. mempertahankan status quo sesuai perintah Sekutu
- c. bangsa Indonesia belum waktunya untuk merdeka
- d. proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak seizin Jepang

14. Beberapa kebutuhan sosial yang diperlukan oleh manusia ialah....

- a. rekreasi, perasaan benar atau salah, hiburan dan kebersamaan
- b. kegiatan bersama, pendidikan, kontrol sosial, dan kepuasan batin
- c. pendidikan, kontrol sosial, rekreasi, dan perasaan benar atau salah
- d. perasaan benar atau salah, hiburan, kebersamaan, dan perasaan adil

15. Rukun tetangga dan rukun warga merupakan bentuk paguyuban karena....

- a. jiwa c. pikiran
- b. tempat d. Rohani

16. Kekompakan kekerabatan merupakan bentuk paguyuban karena....

- a. ikatan darah
- b. ikatan batin
- c. ikatan pikiran
- d. ikatan perjanjian

17. Secara nyata, hubungan sosial yang diharapkan oleh masyarakat ialah bersifat....

- a. gotong-royong, akrab, dan ramah
- b. kepekaan sosial, antagonis, dan akrab
- c. antagonis, akrab, dan demonstratif

d. akrab, demonstratif, dan peduli.

18. Kegiatan dalam paguyuban yang utama dapat dijumpai pada lingkungan....

- a. pengusaha dan teman
- b. keluarga dan tetangga
- c. pekerjaan dan pengusaha
- d. permainan dan tetangga

19. Para siswa yang membentuk kelompok untuk belajar bersama guna meningkatkan prestasi termasuk paguyuban berdasarkan....

- a. tempat
- b. solidaritas
- c. pikiran
- d. ikatan darah

20. Dampak positif globalisasi pada segi ekonomi adalah

- a. Adanya supermarket
- b. Beragamnya tayangkan televisi
- c. Kesehatan meningkat
- d. Pertukaran budaya

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri anda
 2. Identitas diri anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
 3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda dalam proses belajar mengajar.
 4. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.
 5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√) pada alternatif yang tersedia berikut ini.
-

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Lingkungan Belajar

No	Pertanyaan Jawaban	SS	S	TS	STS
1.	Saya berkonsultasi dengan guru ketika menghadapi masalah pelajaran di				

	sekolah				
3	Ketika saya mengalami kesulitan belajar di sekolah, guru membantu saya				
4	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas				
6	Saya menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman-teman di sekolah				
7	Saya belajar kelompok di rumah teman setelah pulang sekolah.				
8.	Saya bersama-sama mengerjakan tugas kelompok.				
9.	Saya mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
10.	Saya bergantung pada teman yang pintar saat mengerjakan tugas kelompok.				
11.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun guru tidak ada di kelas.				
12.	Saya berdiskusi dengan teman ketika ada tugas yang cukup sulit				
13.	Saya mengerjakan PR di rumah dan jika tidak paham, saya meminta bantuan anggota keluarga.				
14.	Saya dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR.				
15.	Saya mencontek PR teman di sekolah				
16.	Saya akan dijauhi teman jika saya tidak memberikan jawaban ketika ujian				
17.	Teman-teman saya menganggap bahwa menyontek adalah hal yang biasa terjadi				

18.	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu bersikap jujur dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi sebuah tantangan soal yang sulit				
19.	Masyarakat tidak suka jika saya melakukan tindakan kecurangan seperti menyontek				
20.	Saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah.				
21.	Saya belajar setiap malam selama 1-2 jam				
22.	Saya belajar di pagi hari setelah bangun tidur.				
23.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada saat jam pelajaran kosong				
24.	Saya mentaati tata tertib yang ada di sekolah				
25.	Lingkungan belajar di sekolah terasa nyaman dengan adanya pihak-pihak sekolah memberikan pelayanan kepada saya dengan suasana kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan				

Lampiran 2

Tabel Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Murid	X	Y
1	Sitti Wahidah Nur Hasanah	85	83
2	St. Putri Fatillah Ruslan	69	68
3	Nathania Ayudiah Laguliga	74	65
4	Siti Aiga Zulaiha	76	82
5	Nabila Zaskia Putri A.	83	78
6	Rezky Akhtarina Putri	90	94
7	St. Shiren Nur Fitrah H.	87	75
8	Aurel Cipta Chaerani	92	97
9	Saskia Marga Luna	100	98
10	Fiona Amalia Narra	80	78
11	Hanin Tsurayya Amir	94	92
12	Luthfia Anisa Firdaus	90	93
13	Maydan Nur Qalamullah	89	84
14	Sien Azizah Putri Ghonniyah	87	83
15	Andi Pangeran Dharmawangsa	82	83
16	A. Muhammad Zacky Dafffa	76	72
17	Hidayat Nur Ashri	100	97
18	Ihsan Adzani Wijaya Tamba	79	73
19	Laode Andi Muhammad Irvan L.	96	93
20	Muh. Aidil Pamuladi Patimbang	83	88
21	Muh. Nabyl Al Amar	93	97
22	Marcell F. Punuh	98	95
23	Muh. Rasya Al Jaelani	82	84
24	Muh. Zacky Febriano	95	92
25	Muh. Fuad Nadhil Anas	86	94
26	Muh. Iksan Putra Anugrah	64	84
27	Muh. Azhar	95	94
28	Mug. Anugrah Pratama	79	83
29	Muh. Zikran Pratama	93	93
30	Muh. Ikram Nur Ikhsan	76	90
Jumlah		2340	2316

Lampiran 3

DATA HASIL PENELITIAN REKAPITULASI SKOR ANGET TES HASIL BELAJAR IPS

No	Responden	Butir Soal																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1.	Sitti Wahidah Nur Hasanah	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	85
2.	St. Putri Fatillah Ruslan	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	69
3.	Nathania Ayudiah Laguliga	4	2	2	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	74
4.	Siti Aiga Zulaiha	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	76
5.	Nabila Zaskia Putri A.	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	83
6.	Razky Akhtarina Putri	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	90
7.	St. Shiren Nur Fitrah H.	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	87
8.	Aurel Cipta Chaerani	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	92
9.	Saskia Marga Luna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
10.	Fiona Amalia Narra	4	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	80
11.	Hanin Tsuryaya Amir	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	94
12.	Luthfia Anisa Firdaus	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	90
13.	Maydan Nur Qalamullah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	89
14.	Sien Azizah Putri Ghonniyah	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	87
15.	Andi Pangeran Dharmawangsa	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	82
16.	A. Muhammad Zacky Daffia	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	76
17.	Hidayat Nur Ashri	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	100
18.	Ihsan Adzani Wijaya Tamba	4	2	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	79
19.	Laode Andi Muhammad Irvan L.	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
20.	Muh. Aidil Pamuladi Patimbang	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	83
21.	Muh. Naby Al Amar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	93
22.	Marcell F. Punuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
23.	Muh. Rasya Al Jaelani	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	82
24.	Muh. Zacky Febriano	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
25.	Muh. Fuad Nadhil Anas	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	86
26.	Muh. Iksan Putra Anugrah	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	64
27.	Muh. Azhar	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
28.	Mug. Anugrah Pratama	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	79
29.	Muh. Zikran Pratama	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	93
30.	Muh. Ikram Nur Ikhsan	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	76

Lampiran 4

**REKAPITULASI NILAI RAPORT SEMESTER 1 DAN SEMESTER 2
KELAS V-7 MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI MANGKURA IV
MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO.	RESPONDEN	NILAI RATA-RATA RAPORT SEMESTER 1 DAN 2		Jumlah
		SEMESTER 1	SEMESTER 2	
1.	Sitti Wahidah Nur Hasanah	80	85	83
2.	St. Putri Fatillah Ruslan	65	70	68
3.	Nathania Ayudiah Laguliga	65	65	65
4.	Siti Aiga Zulaiha	75	89	82
5.	Nabila Zaskia Putri A.	75	80	78
6.	Rezky Akhtarina Putri	90	98	94
7.	St. Shiren Nur Fitrah H.	70	80	75
8.	Aurel Cipta Chaerani	95	98	97
9.	Saskia Marga Luna	98	98	98
10.	Fiona Amalia Narra	80	75	78
11.	Hanin Tsurayya Amir	90	94	92
12.	Luthfia Anisa Firdaus	88	98	93
13.	Maydan Nur Qalamullah	80	88	84
14.	Sien Azizah Putri Ghonniyah	75	90	83
15.	Andi Pangeran Dharmawangsa	80	85	83
16.	B. Muhammad Zacky Daffa	65	79	72
17.	Hidayat Nur Ashri	95	98	97
18.	Ihsan Adzani Wijaya Tamba	65	80	73
19.	Laode Andi Muhammad Irvan L.	90	95	93
20.	Muh. Aidil Pamuladi Patimbang	85	90	88
21.	Muh. Nabyl Al Amar	95	98	97
22.	Marcell F. Punuh	95	95	95
23.	Muh. Rasya Al Jaelani	80	88	84
24.	Muh. Zacky Febriano	85	98	92
25.	Muh. Fuad Nadhil Anas	90	98	94
26.	Muh. Iksan Putra Anugrah	80	88	84
27.	Muh. Azhar	90	98	94
28.	Mug. Anugrah Pratama	80	85	83
29.	Muh. Zikran Pratama	90	95	93
30.	Muh. Ikram Nur Ikhsan	90	90	90

FOTO DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Agung Dewantara, lahir di Ujung Pandang, 3 Mei 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih sayang dari pasangan Nenny Abiningsih dan Muh. Nasir. Adapun jenjang pendidikan yang Penulis lalui yaitu masuk ke TK Aisyah Bustanul Atfal Makassar pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2000, kemudian melanjutkan di SD Negeri Mangkura IV Makassar tahun 2000 dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Tamalatea Makassar dan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1), dan Insya Allah pada tahun 2017, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V-7 SDN MANGKURA IV MAKASSAR”